

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR
MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. WIJAYA MAPAN ABADI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SELLY AGUSTINA
NPM. 1305160328



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

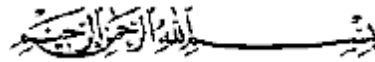
ABSTRAK

Selly Agustina (1305160328) Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran modal kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.628 (Sig 0.628 > α 0,05) dengan demikian H_a ditolak . kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.012 (Sig 0.012 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.739 (Sig 0.739 > α 0,05) dengan demikian H_a ditolak. kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan aktiva terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.079 (Sig 0.079 > α 0,05) dengan demikian H_0 diterima . kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER, Aktiva terhadap ROA

Kata Kunci :Perputaran Modal Kerja, DER, Total Asset, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. MAPAN WIJAYA ABADI Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Edi Sarwono dan Ibunda tercinta Sudiati untuk semua kasih sayang, doa, bimbingan, motivasi, dan selalu menjadi tempat penulis berbagi kisah dari sejak kecil hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan, serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk mu di Surga-Nya kelak.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifudin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah sabar dan bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Seluruh Pegawai dan Staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan banyak masukan dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
8. Kepada abang saya tersayang Teddy Ade Reza dan adik saya Alvin Febrian keponakan tersayang Yola Syaputri atas cinta, kasih sayang, doa, canda dan tawa serta memotivasi dan memberi semangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Heri Nababan terima kasih atas doa, canda dan tawa serta memotivasi, memberi semangat dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan kelas terutama buat Ade Wulandari, S Yenfah Fatmala, Noor Asifa Aini, Witri Afri Ningsih, Ida Ramayani, Widya Riska Utami Daulay, Rika Devi Yanti, Muhammad Shiddiq yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, saran dan membantu proses persiapan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi dan penulisannya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat memperluas pemikiran kita dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2017
Penulis,

Selly Agustina
1305160328

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	9
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	9
b. Kegunaan dan Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	10
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
2. Modal Kerja.....	12
a. Pengertian Modal Kerja.....	12
b. Siklus Modal Kerja	13

c.	Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	13
d.	Sumber Modal Kerja	14
e.	Efektivitas Modal Kerja	15
3.	Struktur Modal Kerja	18
a.	Pengertian Stuktur Modal Kerja	18
b.	Pengukuran Struktur Modal Kerja	19
c.	Faktor- Faktor Struktur Modal.....	20
4.	Ukuran Perusahaan	21
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan	21
B.	Kerangka Konseptual	23
C.	Hipotesis	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Pendekatan Penelitian	28
B.	Defenisi Operasional	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
D.	Teknik Pengumpulan Data	30
E.	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A.	Hasil Penelitian	36
1.	Deskriptif Data	36
2.	Statistik Deskriptif	36
3.	Uji Asumsi Klasik	39
a.	Uji Normalitas.....	39
b.	Uji Gejala Multikolinearitas	42

c. Uji Gejala Heteroskedastisitas	43
4. Pengujian Hipotesis	
a. Pengujian Regresi Berganda	44
b. Uji T	44
c. Uji F.....	46
d. Uji Determinasi.....	47
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2001:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan

memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabilitas*.

Menurut Wasis (2000:71) Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROI) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan 2001:569).

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER aspek kualitas aset diukur dengan TOA, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR.

Penurunan modal kerja secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap modal kerja perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual modal kerja lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan

modal kerja perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham (Manurung 2005, hal. 152).

Jumlah modal kerja kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah total aktiva. Struktur aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81).

Menurut Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin rendah tingkat pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.

Tabel I.1

**Data ROA (*Return On Asset*)
PT. Wijaya Mapan Abadi**

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2012	-87.603.776.988	2.036.189.415.109	-4,3
2013	15.259.369.438	2.137.176.458.731	0,71
2014	72.815.332.331	2.481.733.908.436	2,93
2015	-105.961.174.034	2.765.252.269.841	-3,83
2016	-100.166.178.242	3.320.286.095.565	-3,82
Rata-rata	-41.131.285.499	2.548.127.629.536	-1,50

Sumber: PT.Wiyaja Mapan Abadi Medan.

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun kharisma pemasaran bersama cenderung mengalami penurunan nilai ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2015-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dari modalnya sementara teori semakin tinggi rasio ROA (*Return On Asset*) , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya

merupakan daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Kasmir, 2009:60).

Tabel I.2

**Data DER(*Debt to Equity Ratio*)
PT. Wijaya Mapan Abadi**

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	860.486.386.904	157.411.222.940	5,47
2013	479.553.300.007	176.476.059.472	2,72
2014	935.703.867.309	259.641.454.625	3,60
2015	1.087.218.526.281	290.914.426.121	3,74
2016	1.740.527.364.517	190.748.247.879	9,12
Rata-rata	1.020.697.889.004	215.038.282.207	4,93

Sumber: PT.Wiyaja Mapan Abadi Medan.

Pada nilai DER cenderung mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan kharisma pemasaran bersama dari tahun 2012-2016 sementara teori menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Warsono, 2009:36)

Tabel I.3

**Data Perputaran Modal Kerja
PT. Wijaya Mapan Abadi**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja
2012	1386122457793	-423622813444	-3.27
2013	1440379124687	535793608	2688.31
2014	1617744959963	-256207536115	-6.31
2015	1487242224884	-607391462708	-2.45
2016	1548668370472	-829952498817	-1.87
Rata-rata	1496031427560	-423327703495	535

Sumber: PT.Wiyaja Mapan Abadi Medan.

Pada nilai perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut dengan volume laba ditahankan yang relatif rendah terhadap assetnya dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah yang harus mengumpulkan lebih banyak modal sementara teori menurut Brealey Myers, (2008:120) perputaran modal kerja berarti bahwa sebuah perusahaan dengan volume laba ditahan yang relatif tinggi terhadap assetnya dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi tanpa harus mengumpulkan lebih banyak modal.

Dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan, serta berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan** ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Laba bersih menurun setiap tahun yang tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva yang menyebabkan ROA (*Return On Asset*).
2. Terjadinya peningkatan jumlah total hutang yang menyebabkan DER (*Debt To Equity Ratio*) meningkat .
3. Terjadinya ketidakstabilan nilai perputaran modal kerja yang disebabkan oleh kurangnya pencapaian nilai penjualan.

4. Utang lancar cenderung meningkat yang menyebabkan penjualan cenderung menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.
2. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.
4. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.
- b. untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.
- c. untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.

- d. untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja , struktur modal kerja dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Wijaya Mapan Abadi.

- b. Bagi perusahaan

Untuk menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

- c. Bagi peneliti lain

Untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian- penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

b. Kegunaan dan kelemahan *Return On Asset (ROA)*

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)*

dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan

Return On Asset (ROA), S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang

melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 58):

- a. Aspek permodalan
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.
- b. Aspek kualitas aset
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran modal kerja naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

- c. Aspek Pendapatan
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.
- d. Aspek Likuiditas
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.
- e. Aspek Arus Kas
 arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu (Riyanto 2005 : 52-53) :

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.
2. Konsep Kualitatif
Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan

aktiva lancar diatas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*).

b. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih dalam keadaan berjalan sebagai “*going concern*”, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. “Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu merupakan “*going concern*” atau masih berjalan” (Tunggal 2005 : 91).

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas uang kas ditanam dalam kas dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. “Barang perusahaan dijual pada para pembeli baik dengan jalan tunai atau kredit biasa atau dengan pembayaran wesel/promes dari debitor dan dari wesel/promes diterima kas” (Tunggal 2005: 91). Jadi, proses kas kas-modal kerja-uang merupakan lingkaran modal kerja dana akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal 2005: 96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan modal kerja dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran modal kerja Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih modal kerja. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih modal kerja, makin sedikit modal kerja yang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

d. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut (Tunggal 2005 : 104):

- a. Operasi rutin perusahaan
- b. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.

- c. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang/aktiva tak lancar dan lain-lainnya.
- d. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biaya lainnya.
- e. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran dana oleh para pemilik perusahaan.
- f. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Bank, dan pihak lain.
- g. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aktiva tetap atau aktiva tak lancar.
- h. Penjualan modal kerja dengan jalan penjualan biasa/dengan “factoring” (penjualan dengan cara penjualan faktur, pemberian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan).
- i. Kredit perdagangan (Kredit biasa, promes, wesel).

e. Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas atau efisiensi modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan. Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2001).

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam

penyediaan modal kerja. Menurut Tunggal (2005 : 92) adanya efektivitas modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja menurut Tunggal (2005: 93-96) dapat disebabkan oleh :

1. Karena kerugian usaha, antara lain diakibatkan oleh: a Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan. b Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga pokok penjualan dan biaya penjualan. c Terlalu banyak modal kerja yang tidak dapat ditagih. d Kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan atau pendapatan . e Bertambahnya biaya, sedang penjualan atau pendapatan menurun.
2. Karena adanya kerugian luar biasa (*Extraordinary Losses*). Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
3. Kebijakan dividen yang kurang baik Kadang-kadang pimpinan perusahaan memutuskan untuk meneruskan membayarkan dividen walaupun pembayaran itu tidak dapat dibenarkan.
4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar. Kekurangan modal kerja kadang-kadang disebabkan karena dilakukan

investasi dari aktiva lancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang tua harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.

5. Kenaikan tingkat harga umum Kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas kas dan aktiva lainnya pada tingkat fisik yang sama dan untuk membiayai penjualan kredit pada tingkat penjualan yang sama.

Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja menurut Tunggal (2005:

93-96) dapat disebabkan oleh :

1. Karena kerugian usaha, antara lain diakibatkan oleh:
 - a. Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan.
 - b. Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga pokok penjualan dan biaya penjualan.
 - c. Terlalu banyak modal kerja yang tidak dapat ditagih.
 - d. Kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan atau pendapatan .
 - e. Bertambahnya biaya, sedang penjualan atau pendapatan menurun.
2. Karena adanya kerugian luar biasa (*Extraordinary Losses*). Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
3. Kebijakan dividen yang kurang baik Kadang-kadang pimpinan perusahaan memutuskan untuk meneruskan membayarkan dividen walaupun pembayaran itu tidak dapat dibenarkan.

4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar. Kekurangan modal kerja kadang-kadang disebabkan karena dilakukan investasi dari aktiva lancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang tua harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.

Kenaikan tingkat harga umum kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas kas dan aktiva lainnya pada tingkat fisik yang sama dan untuk membiayai penjualan kredit pada tingkat penjualan yang sama.

Adapun rumusan perputaran modal kerja menurut Menurut kasmir (2012,hal.182) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2004:51), “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham,

surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

Riyanto (2001:40) mengemukakan “modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Wugler (2002:39) Teori Struktur Modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur Modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Finnerty (2007:103) Struktur Modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

b. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran Struktur Modal digunakan Rasio hutang terhadap total modal / *debt equity ratio* (DER) *Debt ratio* yang biasa disebut rasio hutang, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa

banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.158)

c. Faktor-Faktor Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Tingkat Pengembalian

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) ukuran perusahaan

adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

B. Kerangka Konseptual

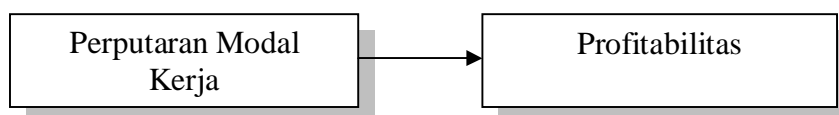
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja timbul karena munculnya modal kerja. Modal kerja adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari modal kerja tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya modal kerja tersebut dalam bad debt expense. (Gitosudarmo dan Basri,2004, hal.83).

Bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas modal kerja yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja. Makin cepat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam modal kerja, sehingga makin tinggi perputaran modal kerja berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran modal kerja naik atau besar maka nilai *net modal kerja* akan mengalami kenaikan (Van Horne, 2007, hal. 217).

Penelitian yang dilakukan Hanna Rosyana (2011) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap MODAL KERJA pada koperasi

pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran modal kerja pada PT. Unilever.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

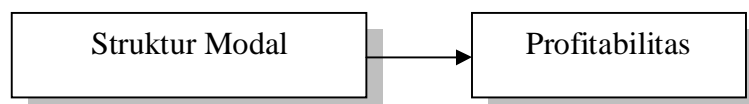
2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Pembiayaan hutang merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya rasio hutang terhadap modal dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nur Azlina (2009) Dari hasil analisis data yang dilakukan di simpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat

dilakukan penguian statistic berupa uji t untuk menguji hipotesis. Dari hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas , sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

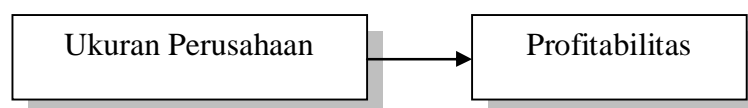


Gambar II.2 Kerangka Konseptual

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran modal kerja (*receivable turnover*),



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

4. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Kerja dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat

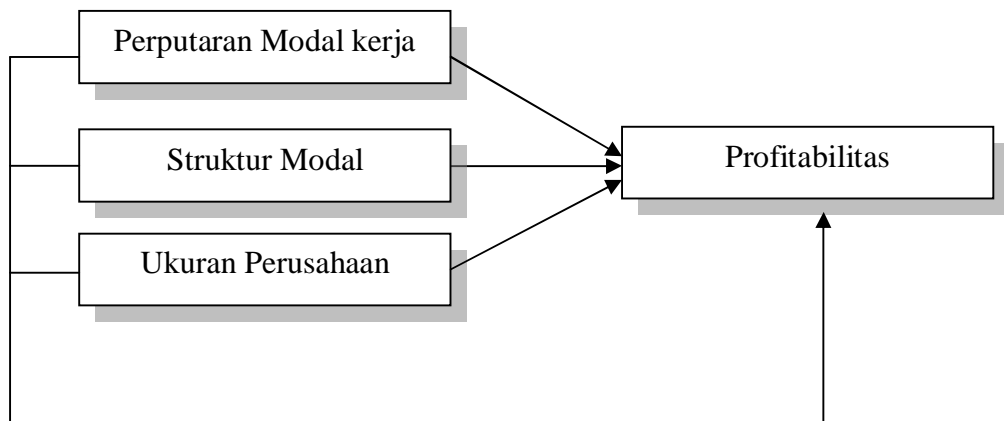
mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Weston dan Brigham (1999:157): Modal kerja adalah Total nilai investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (*gross working capital*) seperti kas, piutang dagang, pembayaran yang dilakukan di muka, atau total nilai investasi perusahaan dalam aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar tersebut (*net working capital*).

Menurut Munawir (2004:51), “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

Skala perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Harianto dan Sudomo (1998 : 316).

Hasil penelitian Nur Azlina (2009) menyatakan bahwa Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Stuktur Modal Kerja dan Skala Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2008, hal. 93). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2. Ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
3. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
4. Ada pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2004, hal.30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Variabel Independen “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2012, hal.59). Variabel digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2012, hal. 59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan asset yang ada di perusahaan yaitu rasio profitabilitas diukur dengan ROA.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Husnan (2001:339)

- b. Variabel independen pertama yaitu perputaran modal kerja kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Menurut kasmir (2012,hal.182)

- c. Variabel independen kedua yaitu Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating assets.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.158)

- d. Variabel independen ketiga yaitu Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan jumlah aktiva.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Wijaya Mapan Abadi Medan
Jln.Sisingamangaraja No.310 Medan yang bergerak di bidang distributor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017 Adapun jadwal penelitian tersebut adalah :

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Agusuts				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan judul	■											
2.Pembuatan Proposal		■	■	■								
3. Bimbingan Proposal					■	■						
4. Seminar Proposal							■					
5. Pengumpulan Data								■	■			
6. Bimbingan Skripsi										■	■	
7. Sidang Meja Hijau												■

D.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Wijaya Mapan Abadi Medan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Model Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu perputaran modal kerja dan perputaran kas serta satu variabel dependen yaitu MODAL KERJA. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta atau harga Y bila X = 0
b_1, b_2	= Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen
X_1	= Perputaran Modal Kerja
X_2	= Struktur Modal
X_3	= Ukuran perusahaan
ε	= Tingkat kesalahan pengganggu

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012, hal.110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik yang menggunakan grafik P-P Plot dan analisis statistik. Melalui analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Secara statistik, normalitas dapat juga dilihat dari uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005, hal.91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005, hal.105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008, hal.95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka ditemukan gejala autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H_1) sampai hipotesis ke dua (H_2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji statistik t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

b. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

3. Uji determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien

determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Berikut adalah data penelitian yang berupa data tabulasi dari data perputaran modal kerja, ROA, ukuran perusahaan dan DER yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan distribusi yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.15. PT. Wijaya Mapan Abadi Medan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawah.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	6	-6,31	2688,31	534,8817	1076,71509
DER	6	2,72	9,12	4,9300	2,27670
U perusahaan	6	2036189415109,00	3320286095565,00	2548127629536,3330	464487143517,67400
ROA	6	-4,30	2,93	-1,5017	2,83155
Valid N (listwise)	6				

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Perputaran modal kerja

- a. Nilai minimum perputaran modal kerja sebesar -6,31 dengan demikian batas bawah nilai perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah -6,31 yang terdapat di Emiten SMSM tahun 2012
- b. Nilai maximum perputaran modal kerja sebesar 2688,31 dengan demikian batas nilai perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah 2688,31 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 534,8817 dengan demikian rata-rata perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah 534,8817 yang diperoleh dari perputaran modal kerja akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi perputaran modal kerja sebesar 1076,71509 dengan demikian batas penyimpangan perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah 1076,71509 akan melaksanakan penjualan.

2. ROA

- a. Nilai minimum ROA sebesar -4,30 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -4,30 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ROA dapat didapatkan perusahaan.

- b. Nilai maksimum ROA sebesar 2,93 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 2,93 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean ROA sebesar -1,5017 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -1,5017 bahwa ROA digunakan untuk mengukur ROA. Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 2,83155 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 2,83155 bahwa ROA digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Sejauh Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

3. Ukuran Perusahaan

- a. Nilai minimum sebesar 2036189415109,00 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 2036189415109,00 digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum sebesar 3320286095565,00 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 3320286095565,00 digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana dapat didapatkan perusahaan.
- c. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 2548127629536,3330 dengan demikian batas bawah nilai dalam penelitian ini adalah 2548127629536,3330 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana dapat didapatkan perusahaan.

- d. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 464487143517,67400 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 464487143517,67400 digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sejauh mana dapat didapatkan perusahaan.

4. DER

- a. Nilai minimum DER sebesar 2,72 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 2,72 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 9,12 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 9,12 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean aktiva sebesar 4,9300 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 4,9300 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi aktiva sebesar 2,27670 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 2,27670 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

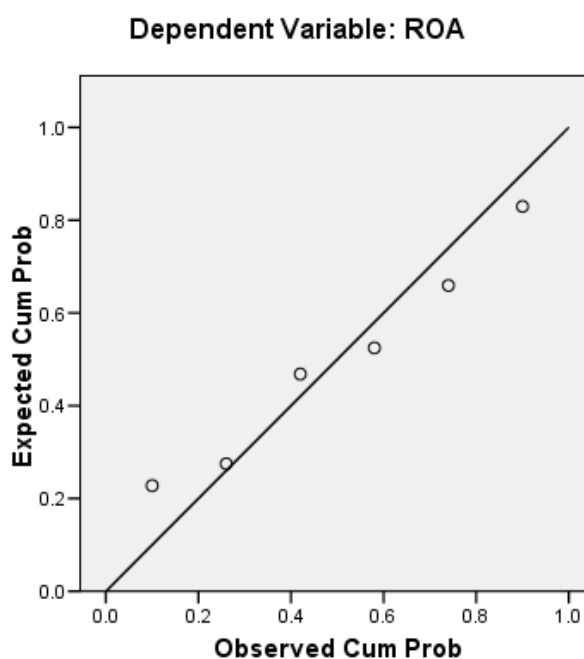
Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi

normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal

apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

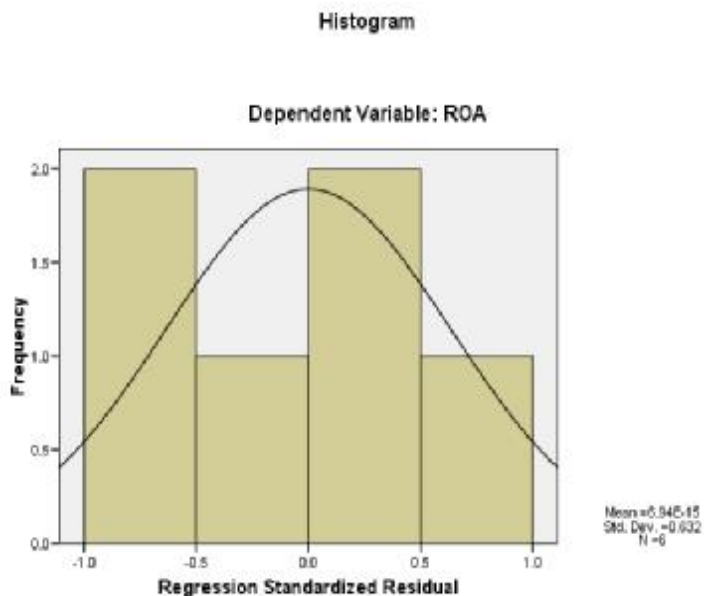
Tabel IV.2
Kolmogorv Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PMK	DER	S Aktiva	ROA
N		6	6	6	6
Normal Parameters(a,b)	Mean	3,1217	1,5183	28,5533	,8433
	Std. Deviation	3,14212	,42021	,17806	,68442
Most Extreme Differences	Absolute	,325	,182	,154	,302
	Positive	,325	,182	,154	,184
	Negative	-,214	-,119	-,137	-,302
Kolmogorov-Smirnov Z		,796	,445	,377	,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,551	,989	,999	,645

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2006:110).



Gambar IV.2
Histogram

Hasil pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b.Uji Gejala Multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,693	1,444
,548	1,824
,629	1,590

a Dependent Variable: DER

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari < 1.0 , serta nilai VIF > 1.0 hal ini

membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel IV.4
Uji Gejala Autokorelasi

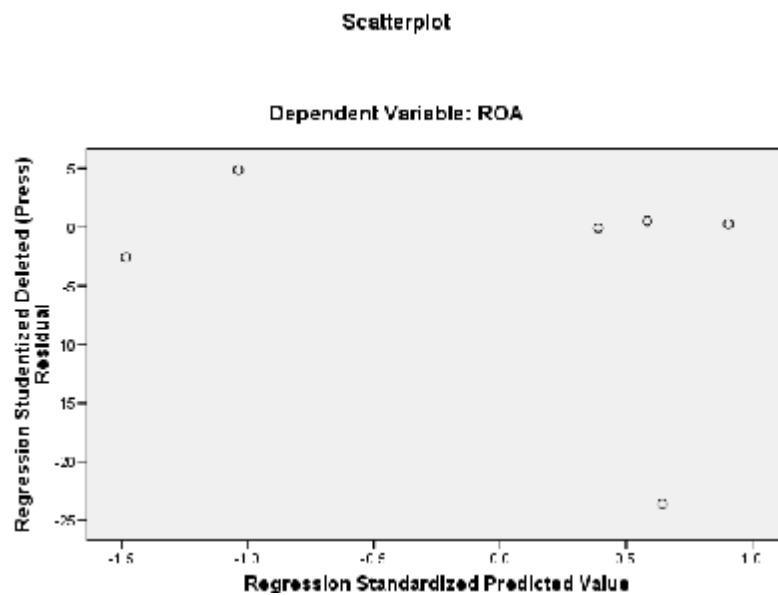
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,969(a)	,939	2,379

a Predictors: (Constant), S_Aktiva, Modal kerja, ROA

b Dependent Variable: DER

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2,379 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar IV. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.5
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,161	23,912		,927	,452
PMK	,217	,046	,997	6,752	,000
DER	,126	,384	,077	8,328	,000
SKP	,730	,846	,190	5,862	,000

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = 22,161 + 0.217X_1 + 0.126X_2 + 0,730X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel perputaran modal kerja, DER, Aktiva terhadap ROA yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel perputaran modal kerja, DER, ukuran perusahaan, adalah nol (0). Maka nilai ROA sebesar 22,161%. apabila perputaran modal kerja ditingkatkan 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,217% dan DER ditingkatkan 1% maka ROA akan bertambah 0,126%, apabila aktiva ditingkatkan 1% maka ROA akan bertambah 0,730%.

b. Uji T

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas perputaran modal kerja, DER, Aktiva (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat ROA (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh perputaran modal kerja satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV. 6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,161	23,912		,927	,452
PMK	,217	,046	,997	6,752	,000
DER	,126	,384	,077	8,328	,000
SKP	,730	,846	,190	5,862	,000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran modal kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ROA.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER,

Aktiva terhadap ROA)

- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER,

Aktiva terhadap ROA).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq α 0,05)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ α 0,05)

Tabel IV.7
Uji F (Anova)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,199	3	,733	18,267	,000(a)
	Residual	,143	2	,071		
	Total	2,342	5			

a Predictors: (Constant), SKP, PMK, DER

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER, Aktiva terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu Struktur asset, perputaran modal kerja dan DER dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROA suatu perusahaan

b. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.8
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,969(a)	,939	2,379

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,939 dan hal ini menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja, DER dan struktur aktiva sebesar 93,9% untuk mempengaruhi variable ROA sisanya 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran modal kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap ROA.

Perputaran modal kerja timbul karena munculnya modal kerja. Modal kerja adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari modal kerja tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya modal kerja tersebut dalam bad debt expense. (Gitosudarmo dan Basri,2004, hal.83).

Bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas modal kerja yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran modal kerja tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja. Makin cepat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam modal kerja, sehingga makin tinggi perputaran modal kerja berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran modal kerja naik atau

besar maka nilai *net modal kerja* akan mengalami kenaikan (Van Horne, 2007, hal. 217).

Penelitian yang dilakukan Hanna Rosyana (2011) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap MODAL KERJA pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran modal kerja pada PT. Unilever.

2. Pengaruh DER Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Pembiayaan hutang merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya rasio hutang terhadap modal dapat

berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nur Azlina (2009) Dari hasil analisis data yang dilakukan disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik berupa uji t untuk menguji hipotesis. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan aktiva terhadap ROA.

Skala perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2001:22) skala perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai skala perusahaan maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

Nur Azlina (2009) Dari hasil analisis data yang dilakukan disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik berupa uji t untuk menguji hipotesis. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, DER, dan Total Aktiva Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER, Aktiva terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu Struktur asset, perputaran modal kerja dan DER dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROA suatu perusahaan

Menurut Wasis (2000:71) Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROI) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan 2001:569).

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER, aspek kualitas aset diukur dengan TOA, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, DER, Aktiva terhadap ROA

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Relani, 2009. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi, variabel yang digunakan *Rasio Lancar, Rasio Cepat, ROA, Return On Investment (ROI)*
- Ari Bramasto. 2009. Analisis Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran Modal kerja. Kaitannya Terhadap Return on Asset Pada PT. Pos (Persero) Bandung
- Bambang Riyanto. 2005. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, BPEE, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002, Manajemen Keuangan, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Husein Umar, 2004. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta
- I Made Sudana, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori Dan Praktik,. Jakarta, Erlangga
- Jaki Baridwan. 2005, Pengantar Manajemen Keuangan, edisi Kedua, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Jhon J. Wild. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, Salemba Empat
- Kamaruddin Ahmad. 2011. Akuntansi Manajemen, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Kasmir, 2008. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Lukman Syamsudin 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 9*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Munawir. 2005. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,. Alfabeta, Bandung.